

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini berpasangan-pasangan sehingga muncul hasrat untuk dapat hidup saling berbagi kasih sayang bersama pasangannya, serta mendambakan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Keduanya berkeinginan untuk memiliki pendamping hidup dan membangun sebuah rumah tangga sehingga dapat menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya. Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang paling mendasar dan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi-fungsi utama keluarga tidak hanya mencakup aspek reproduksi dan perawatan, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam terhadap stabilitas sosial, pengembangan individu, dan pembentukan nilai-nilai sosial (Ansar, dkk, 2024).

Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, baik secara fisik, materi maupun spiritual juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Peran istri dalam keluarga berkaitan dengan segala keperluan rumah tangga seperti mengasuh anak, menjaga rumah, memasak dan mengurus kebutuhan suami, sedangkan nafkah merupakan kewajiban suami.

Namun, tidak tertutup kemungkinan terjadi fenomena istri berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, ketika seorang istri memilih untuk

menjalani sebuah pekerjaan setelah menikah, ia akan memilih peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan yang lebih rumit. Peran ganda bagi wanita karier bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan, akan tetapi keadaanlah yang membuatnya harus menjalani peran dua sekaligus (Samsidar, 2019).

Di Indonesia ideologi patriarki adalah salah satu ideologi yang masih kental mewarnai berbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat. Pada tatanan kehidupan sosial, konsep patriarki sebagai landasan ideologis. Patriarki menjelaskan keadaan masyarakat menempatkan kedudukan dan posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi (Novarisa, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran signifikan dalam dinamika keluarga di berbagai masyarakat. Salah satu fenomena yang menarik perhatian para sosiolog adalah meningkatnya dominasi istri dalam pengambilan keputusan keluarga, terutama pada penguasaan ekonomi. Fenomena ini muncul sebagai hasil dari berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang saling terkait.

Pendekatan secara sosiologis jika melihat fenomena ini cenderung bertitik tolak pada pandangan bahwa manusia pribadi senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan sesamanya. Oleh karena itu pendekatan sosiologis bertitik tolak pada proses interaksi sosial, yang merupakan hubungan saling pengaruh mempengaruhi antara pribadi-pribadi, kelompok-kelompok maupun pribadi dengan kelompok (Soekanto, 2009).

Secara tradisional, banyak masyarakat menganut sistem patriarki di mana suami sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan utama. Namun, perubahan sosial yang cepat, termasuk urbanisasi, industrialisasi, globalisasi, dan

agama telah mengubah struktur keluarga dan peran gender. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja telah meningkat secara drastis, memberikan mereka akses ke sumber daya ekonomi yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki (Taufiq, dkk, 2022).

Pada awalnya, keluarga tradisional sering kali terdiri dari unit keluarga yang terpusat pada ayah sebagai pencari nafkah utama dan ibu sebagai pengelola rumah tangga serta pengasuh anak. Struktur ini tercermin dalam peran gender yang terbagi secara tegas dan norma sosial yang menentukan fungsi masing-masing anggota keluarga. Namun, seiring dengan perkembangan masyarakat agraris ke industrialisasi, serta perubahan dalam nilai-nilai sosial seperti individualisme dan kesetaraan gender, struktur keluarga mulai mengalami variasi yang lebih besar (Ansar, dkk, 2024).

Konstruksi budaya patriarki yang berkembang dalam masyarakat membentuk pemahaman mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Dalam perkembangannya, kebutuhan perekonomian sebuah rumah tangga membawa perempuan terlibat dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Sering terjadi, keterlibatan istri dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga tidak diikuti dengan berkurangnya kewajiban istri dalam pekerjaan rumah tangga.

Peningkatan taraf pendidikan bagi perempuan juga berkontribusi pada pergeseran ini. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, banyak perempuan memiliki peluang karir yang lebih baik dan mampu menghasilkan pendapatan yang setara atau bahkan lebih tinggi dari pasangan mereka. Kondisi ini menciptakan perubahan baru dalam rumah tangga, di mana kontribusi ekonomi istri menjadi sama pentingnya atau bahkan lebih dominan (Ansar, dkk, 2024).

Perubahan nilai sosial dan budaya juga mempengaruhi dinamika ini. Gerakan feminism dan kesetaraan gender telah mendorong pengakuan atas hak dan kemampuan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan keluarga. Masyarakat secara bertahap mulai menerima dan bahkan mengharapkan partisipasi aktif perempuan dalam manajemen rumah tangga (Aziz, 2017).

Namun, dominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga juga menimbulkan tantangan baru. Pergeseran peran ini dapat menyebabkan konflik dalam hubungan, terutama dalam masyarakat yang masih memegang nilai-nilai tradisional. Beberapa pria mungkin merasa terancam atau kehilangan identitas mereka sebagai pencari nafkah utama, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga.

Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa istri ikut serta dalam upaya untuk keluar dari kemiskinan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak persoalan atau masalah yang dialami oleh para istri yang bekerja di luar rumah, seperti mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Akan tetapi ada juga yang menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini juga terjadi di Gampong Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Peran istri di Gampong Meunasah Meucat sangat bervariasi, karena Gampong Meunasah Meucat merupakan salah satu gampong yang terletak di ibukota kecamatan dan memiliki tingkat kemajuan yang sangat baik seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, di mana sebagian besar istri

juga bekerja baik itu sebagai ASN, tenaga kontrak, pedagang, dan sebagian kecilnya buruh tani. Perubahan peran istri sangat membantu dalam hal peningkatan perekonomian dalam keluarga dan status sosial, baik dalam hal pendidikan anak, kesehatan dan sebagainya, akan tetapi ketika penguasaan ekonomi dominan di tangani oleh istri maka perubahan peran dalam pengambilan keputusan keluarga akan di dominasi oleh istri.

Berdasarkan hasil wawancara awal, perubahan fungsi yang terjadi dalam keluarga sering kali mengakibatkan adanya ketegangan antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan, dikarenakan dalam struktur keluarga suamilah yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Sedangkan istri juga berpendapat memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dikarenakan istrilah yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perubahan struktur keluarga yang didominasi oleh istri berdampak pada pola pikir anak dalam pengasuhan keluarga, sehingga anak juga merasa ibulah yang lebih berperan dalam pengambilan keputusan di keluarga, baik dalam hal pendidikan, kebutuhan anak, dan juga kepentingan lainnya (Wawancara, 14 Desember 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah kepala keluarga yang ada di Gampong Meunasah Meucat sebanyak 558 kk. Penduduk tersebar di tujuh Dusun, yaitu Dusun Ujong Barat, Dusun Ujong Timu, Dusun Arafah, Dusun Keudee, Dusun Cot Sipaki, Dusun Mesjid, dan Dusun Meunasah (Observasi, 14 Desember 2024).

Pada umumnya, pengambilan keputusan dalam rumah tangga akan didominasi oleh suami. Namun fenomena yang terjadi pada beberapa rumah tangga di Gampong Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara,

menunjukkan peran istri yang lebih besar dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Hal ini terjadi akibat dari banyaknya istri yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan ini bekerja pada berbagai sektor, mulai menjadi petani, wiraswasta, hingga sebagai PNS.

Ketika seorang istri bekerja di luar rumah, maka peran seorang istri dalam rumah tangga tidak bisa dilakukan sepenuhnya seperti mengasuh anak, memasak dan lainnya. Walaupun adanya perubahan perilaku istri dalam perubahan peran istri dalam rumah tangga, kewajiban istri dalam rumah tangga tetap bisa dilaksanakan di sela-sela kesibukan bekerja, ada juga sebagian pekerjaan yang tidak bisa tertangani akan diupahkan pada orang lain atau jasa tertentu. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu istri lebih dominan dan egois dalam hal pengambilan keputusan keluarga karena ia merasa lebih berhak, baik itu dalam bentuk memerintah, membentak dan menyepelekan hingga lupa menghargai suami sebagai kepala rumah tangga.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terkadang seorang istri harus tinggal terpisah dengan suaminya, dikarenakan jarak tempuh tempat bekerja dengan tempat tinggal jauh dan tidak memungkinkan untuk tinggal bersama. Sehingga, hubungan suami dan istri baik dalam hal komunikasi, pengasuhan anak dan kebutuhan lainnya sering menimbulkan masalah dalam keluarga. Alasan suami tidak ikut tinggal bersama istri di tempat istri bekerja dikarenakan suami tidak memiliki kegiatan rutin yang dapat dilakukan, sehingga suami lebih memilih tinggal di tempat asalnya (Wawancara awal bersama Fitriani, 8 Oktober 2024).

Dengan demikian, dominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan fenomena kompleks yang

mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, dinamika hubungan, dan struktur sosial secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji suatu fenomena sosial yang terjadi yaitu “Dominasi Istri Pada Penguasaan Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Gampong Meunasah Meucat Aceh Utara).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab perubahan dominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga?
2. Bagaimana pola penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan akibat perubahan dominasi istri dalam rumah tangga?
3. Bagaimana dampak dominasi istri terhadap penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Masalah yang difokuskan pada penelitian ini adalah:

1. Penyebab perubahan dominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.
2. Pola penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan akibat perubahan dominasi istri dalam rumah tangga.
3. Dampak dominasi istri terhadap penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perubahan dominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.
2. Mendeskripsikan pola penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan akibat perubahan dominasi istri dalam rumah tangga.
3. Menganalisis dampak dominasi istri terhadap penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta pengembangan ilmu sosial, khususnya bidang ilmu sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wawasan keilmuan yang lebih luas kepada pembaca dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan disiplin ilmu.

### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Keluarga**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan wawasan lebih terkait edukasi sesuai dengan kejadian di lapangan yang diberikan terhadap keluarga dan masyarakat sekitar sehingga bisa meminimalisir terjadinya konflik sosial dan pergeseran peran dalam keluarga yang didominasi istri pada penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

#### **2. Bagi Pemangku Kepentingan**

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan acuan agar para pemangku kepentingan turut menjadi bagian pada pencegahan konflik dan kebiasaan yang bertentangan dengan syariat Islam. Karena pada dasarnya rumah tangga yang saling bekerja sama akan menghasilkan keluarga yang harmonis meskipun status dominasi penguasaan ekonomi dan pengambilan keputusan oleh istri, hanya saja kurangnya pengetahuan agama menjadi alasan terjadinya pergeseran dan kesalahpahaman dalam membina rumah tangga.